

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang kompleks, dimulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pada pendidikan tinggi. Masalah yang terkait dalam dunia pendidikan juga kompleks. Mulai dari siswa, guru, kualitas pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, sekolah dan sebagainya.

Beberapa guru matematika yang ada di Indonesia selama ini masih terbiasa mengajar dengan penyampaiannya cenderung monoton sehingga siswa cenderung pasif. Mereka menerima konsep matematika sebagai produk jadi. Proses pembelajaran semacam ini dapat mengakibatkan kurang bermaknanya konsep matematika bagi siswa. Untuk itu, tugas guru sebagai pemberi ilmu sudah harus bergeser kepada peran baru yang lebih kondusif bagi siswa untuk menyiapkan diri dalam persaingan global sesuai tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Disinilah peran pendidik untuk menyelenggarakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center activities*).

Keterbatasan media pembelajaran yang digunakan tentunya akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran, khususnya matematika. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika tersebut, guru perlu memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk menggali kemampuannya dalam mempelajari matematika, namun tetap dalam bimbingan guru.

Dari banyak materi siswa SMP kelas VII, materi aritmatika sosial adalah salah satu materi yang dianggap sulit oleh siswa. Hal ini karena ada dua kemungkinan, yaitu metode yang digunakan guru kurang tepat atau karena kurangnya media bahan ajar atau media pembelajaran yang digunakan guru yang dapat menarik minat siswa untuk belajar. Tidak hanya itu, permasalahan lain adalah soal-soal dalam materi aritmatika sosial menggunakan model soal cerita. Sebagian besar siswa masih sulit dalam memahami soal dalam bentuk soal cerita. Dalam soal cerita siswa harus mampu mengidentifikasi masalah yang ada serta merumuskan masalah yang ada. Biasanya siswa sering kesulitan dalam mengidentifikasi antara yang sudah diketahui dan yang harus dicari atau diselesaikan. Kesulitan lain adalah siswa kesulitan dalam memodelkan soal cerita kedalam bentuk matematikanya. Karena itu perlu pengembangan media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk lebih mendalami materi aritmatika sosial.

Berdasarkan alasan tersebut akhirnya penulis tertarik mengembangkan media pembelajaran komik matematika dengan memadukan cerita sejarah Reyog Ponorogo dengan materi aritmatika sosial. Cerita sejarah Reyog dipilih karena Reyog Ponorogo merupakan kesenian asli daerah Ponorogo yang sudah terkenal bahkan sampai mancanegara. Setiap tahunnya selalu diadakan acara Festival Reyog Nasional (FRN) yang diikuti oleh grup-grup penari Reyog dari daerah-daerah yang ada di Indonesia. Tidak hanya dari pulau Jawa saja, namun juga dari daerah diluar pulau Jawa. Sedangkan media komik dipilih karena komik memiliki tampilan menarik yang mampu menarik minat siswa untuk membaca sekaligus belajar. Karena komik berisikan gambar-gambar yang dapat disandingkan dengan cerita maupun soal yang diinginkan. Sehingga secara tidak sadar selain membaca komik siswa juga belajar matematika.

## 1.2 Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Mengembangkan media pembelajaran komik matematika dengan latar cerita Reyog Ponorogo dengan materi aritmatika sosial sederhana.

## 1.3 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah komik matematika yang akan membantu siswa dalam memahami materi aritmatika sosial yang disajikan dalam bentuk soal cerita, selain itu penggunaan latar cerita sejarah Reyog Ponorogo juga sebagai bentuk pelestarian budaya lokal dan pengenalan sejarah kepada peserta didik. Komik matematika yang dikembangkan memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Komik matematika ini bisa digunakan untuk siswa SD dan SMP yang menerima materi aritmatika sosial.
2. Komik ini akan memuat cerita Reyog Ponorogo yang diselipi dengan materi aritmatika sosial sederhana di dalamnya.
3. Dalam media komik ini ada halaman khusus yang berisi soal-soal yang harus dikerjakan siswa. Ada dua bagian halaman soal di tengah dan akhir komik. Halaman soal ini juga sebagai review siswa yang telah membaca komik ini, sampai sejauh mana siswa mampu menyerap cerita dan materi yang telah dijabarkan.

## 1.4 Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana komik matematika ini dapat membantu siswa dalam memahami materi dan soal-soal aritmatika sosial sederhana yang biasanya disajikan dalam bentuk soal cerita.

## 1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Pengembangan komik matematika dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan asumsi sebagai berikut:

1. Pengembangan media komik matematika diharapkan mampu membantu guru dalam menyampaikan materi aritmatika sosial kepada siswa.
2. Pengembangan media komik matematika ini di harapkan mampu membantu siswa dalam memahami materi dan soal-soal aritmatika sosial sederhana dalam bentuk soal cerita.
3. Penggunaan latar cerita Reyog Ponorogo diharapkan mampu membantu pemerintah dalam mengenalkan budaya lokal kepada siswa sejak dini sebagai upaya untuk ikut melestarikan budaya lokal asli dari Ponorogo khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Keterbatasan dalam pengembangan media pembelajaran komik matematika ini adalah sebagai berikut:

1. Materi dalam komik matematika ini terbatas hanya pada materi aritmatika sosial sederhana yaitu tentang pengertian istilah-istilah, mencari untung dan rugi.
2. Terdapat berbagai versi cerita sejarah Reyog Ponorogo, namun hanya satu versi saja yang akan digunakan dalam komik ini.
3. Penggunaan ilustrasi yang masih terbatas.